

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu ekonomi ini semakin marak dengan penerapan sistem perekonomian yang berbeda pada setiap negara. Terkait dengan persoalan ekonomi, maka belakangan ini telah berkembang pemikiran ekonomi Islam diantaranya membahas tentang etika bisnis, saat ini etika bisnis menjadi topik yang menarik dikalangan praktisi bisnis. Di setiap kegiatan bisnis saat ini mulai menerapkan unsur etika dan moral dalam aktivitasnya, bukan hanya untuk mencapai tujuan bisnis itu sendiri seperti mendapatkan keuntungan yang besar, melainkan ingin menumbuhkan kedisiplinan dan integritas yang baik pada praktisi bisnis.

Masyarakat mulai menekankan pentingnya keterkaitan faktor-faktor etika dalam berbisnis. Sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari manusia telah diatur dalam pandangan ajaran agama Islam untuk mengatur seluruh kehidupan manusia termasuk dalam kaitannya pelaksanaan perekonomian dan bisnis. Dalam ajaran Islam memberikan kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan syariah (aturan) dalam setiap lini kehidupannya.

Menurut Qardawi Akidah merupakan dasar keseluruhan tatanan kehidupan dalam Islam, termasuk tatanan ekonomi. Tatanan dalam Islam adalah akidah, tatanan sering disebut pelayanan akidah. Tatanan ini bertugas untuk melindungi akidah, memperdalam akar-akarnya, menyebarkanluaskannya, mementinginya dari segala rintangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pada penerapan perekonomian ini hendaknya memberikan tanggung jawab dan kewajiban yang seimbang pada kelestarian dan kesetaraan seluruh manusia. Karena Rasulullah sangat menghargai harga yang adil yang terbentuk di pasar. Dalam Islam nilai-nilai moralitas yang meliputi kejujuran, keadilan dan

¹ Djazuli dan Janwari, Yadi, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 17

keterbukaan sangat diperlukan dan menjadi tanggung jawab bagi setiap pelaku bisnis. Karena itu kegiatan tersebut harus dilandasi dan diikat oleh nilai dan prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.² Penerapan etika dalam pelaksanaan berbisnis pun dirasakan perlu lebih ditingkatkan. Bisnis dipengaruhi bukan hanya oleh situasi dan kondisi ekonomi semata, namun juga oleh perubahan-perubahan sosial, politik, ekonomi dan teknologi serta pergeseran-pergeseran sikap. Pada hakikatnya tujuan penerapan aturan syariah dalam ajaran Islam di bidang *muamalah* tersebut khususnya perilaku bisnis adalah agar terciptanya pendapatan rizki yang berkah dan mulia, sehingga akan mewujudkan pembangunan manusia yang berkeadilan dan stabilisasi untuk mencapai pemenuhan kebutuhan, kesempatan kerja penuh dan distribusi pendapatan yang merata tanpa harus mengalami ketidakseimbangan yang berkepanjangan di masyarakat.³

Keadilan yang berhubungan dengan konsumen diantaranya pembeli merasa tidak nyaman dengan sikap karyawan yang kadang tidak ramah dan juga pembeli menerima barang dalam kondisi baik dan dengan harga yang wajar. Mereka juga harus diberitahukan bila terdapat kekurangan-kekurangan pada suatu barang. Pedagang dilarang menjual barang palsu atau rusak, bersumpah untuk mendukung sebuah penjualan, perdagangan barang-barang haram dan riba praktek-praktek ini dilarang dalam Islam.⁴

PT Bineatama Kayone Lestasi merupakan salah satu perusahaan distribusi kayu yang terletak di Jalan Raya Rajapolah, Indihiang, Tasikmalaya. PT Bineatama Kayone Lestasi didirikan pada tanggal 20 Mei 1992, Sejalannya dengan waktu perusahaan terus berkembang pesat dan majunya perusahaan, maka PT Bineatama Kayone Lestari mulai melebarkan usahanya hingga ke seluruh wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah. PT Bineatama Kayone Lestari sekarang memegang karyawan sebanyak 1.700 karyawan yang dipekerjakan dan tiap cabang PT Bineatama Kayone Lestari memperkerjakan 560 karyawan, saat ini PT

² Didin Hafiduddin, *Islam Aplikatif*. (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2003), hlm. 28

³ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2006), hlm. 35 ⁴ *Ibid*, hlm 57

Bineatama Kayone Lestari memproduksi 3 produk utama seperti Bare Core, Block Board, dan Polyester dan sasaran pasarnya adalah toko mebel / pasar ekspor.⁴

Sehubungan dengan itu untuk menemukan inti permasalahan yang terjadi pada perusahaan PT Bineatama Kayone Lestari untuk cabang di Tasikmalaya, observasi dilaksanakan oleh penulis ketika praktek kerja lapangan (PKL) di perusahaan PT Bineatama Kayone Lestari.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Hariadi Sobur (direktur perusahaan) pada tanggal 16 Agustus 2021

Setelah penulis melaksanakan observasi terdapat karyawan yang terkadang bersikap semaunya tidak ada kedisiplinan waktu lalu tidak ramah terhadap pelanggannya sehingga akan membuat kerugian terhadap perusahaan tersebut dan kualitas barang atau cacat fisik terhadap barang juga terkadang membuat konsumen merasa dirugikan tidak mau memesan kembali jika itu terjadi. Oleh karena itu permasalahan yang menyangkut dengan penerapan etika di dalam berbisnis harus lebih ditingkatkan lagi agar penilaian dan kepuasan konsumen terhadap perusahaan akan mendapatkan tanggapan yang positif.

Dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian di PT Bineatama Kayone Lestari yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan/pengolahan kayu. Makin banyak persaingan pembisnis yang handal dan berbagai macam cara untuk menarik perhatian konsumen agar tertarik.

Keberkahan usaha merupakan kemanpaatan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhoi oleh Allah. Untuk memperoleh keberkahan dalam jual beli, berikut beberapa faktor etika bisnis islam, yaitu:⁵

1. Jujur dalam menakar dan menimbang
2. Menjual barang dengan halal
3. Menjual barang yang baik mutunya
4. Longgar dan murah hati
5. Tidak melakukan riba
6. Tidak melakukan sumpah palsu
7. Mengeluarkan zakat bila telah sampai nisab dan haulnya

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan H. Cucu, salah satu Manager Area PT Bineatama Kayone Lestari diperoleh informasi bahwa penting menerapkan etika bisnis secara islami agar tidak ditemukan dikalangan karyawan yang tidak disiplin, datang terlambat, tidak jujur terhadap volume,

⁵ Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business and Economic Ethics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 31

kondisi dan harga barang bahan produksi. Maka, dari hasil tinjauan diatas penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang etika bisnis islam pada suatu perusahaan dengan mengambil judul penelitian; “PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KINERJA KARYAWAN PERUSAHAAN PADA PT BINEATAMA KAYONE LESTARI TASIKMALAYA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di deskripsikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan etika bisnis islam dalam meningkatkan kualitas kinerja karyawan perusahaan pada PT Bineatama Kayone Lestari Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan etika bisnis islam dalam meningkatkan kualitas kinerja karyawan perusahaan pada PT Bineatama Kayone Lestari Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka dapat di ambil manfaatnya antara lain:

1. Manfaat akademik
 - a. Mengembangkan keilmuan di bidang manajemen sumber daya insani, lebih spesifik dalam bidang pengetahuan kinerja karyawan

b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi
Fakultas Agama

Islam program studi Ekonomi syariah dalam peminatan Bisnis Islam.

2. Manfaat praktis

Sebagai panduan pengusaha dan perusahaan dalam menambah wawasan dan memaksimalkan pengembangan sumber daya manusia pada perusahaan yang semakin lebih baik.

3. Manfaat umum

Untuk menambah wawasan dan dapat menjadi literature.